




## Penanaman Nilai-Nilai Akhlak melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Siswa SMP Ma'arif 1 Metro

Ayunin Nurhasanah<sup>1\*</sup>, Ikhwan Aziz Q<sup>1</sup>, Suhono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

 ayunin288@gmail.com\*

### Abstract

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
Oktober 23,  
2023  
Revised  
Mei 18, 2024  
Accepted  
Mei 18, 2024

SMP Ma'arif 1 Metro is one of the NU-based schools in the North Metro sub-district, Metro City. Learning at SMP Ma'arif 1 Metro already uses the revised edition of the K-13 curriculum. In the curriculum there is character education that must be applied to students in relation to the material studied. So that, all school members must participate in optimizing the implementation of student character education at school. Habituation has been carried out at Ma'arif Metro Middle School but there are still moral problems such as students skipping class, chatting during class, students lacking discipline in rules, neglecting school assignments, fighting teachers, lack of interest in studying and so on. This study aims to find out how instilling moral values through the practice of Dhuha prayer among Ma'arif 1 Metro Middle School students. This research is a type of field research with a qualitative approach. Data collection methods used are interview, observation and documentation. The results of research at Instilling moral values through the habit of Duha prayers at SMP Ma'arif 1 Metro is carried out through several stages, namely creating a program for planning Duha prayers in congregation, implementing the Duha prayer program in congregation can foster an attitude of discipline, responsibility and hard work.

**Keywords:** Cultivation, Values, Morals, Habits, Duha Prayer

Published by  
Website



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bais>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2024 (Authors)

### PENDAHULUAN

Pada zaman modern sekarang ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Abad mendatang merupakan suatu abad dengan berbagai macam tantangan bagi generasi yang akan datang. terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Berkaitan dengan masalah pendidikan telah disebutkan tujuan nasional dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab (Sisdiknas, 2009). Tujuan

pendidikan adalah “membentuk manusia supaya seat, cerdas, patuh, dan tunduk kepada Tuhan serta menjauhi larangan-laranganNya. sehingga ia dapat berbahagia hidupnya lahir batin,dunia akhirat.” (Ahmadi, dkk: 2003)

Dari tujuan pendidikan di atas maka sekolah memang menjadi tempat dan wadah bagi siswa untuk terus mengembangkan diri dari berbagai sisi. Dengan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah akan berpengaruh pada kepribadian siswa dalam bersikap, mengambil keputusan serta memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran yang berlaku yang mana lingkungan siswa harus kondusif untuk belajar (Bustomi, Ramadan, et al., 2022). Dalam hal ini penerapan pendidikan karakter berbasis agama tentunya akan sangat penting untuk diberikan kepada siswa di sekolah. Pembentukan karakter ini apalagi untuk anak SMP tentunya akan memberikan bekal bagi kehidupan mereka selanjutnya dalam sekolah menengah atas (Bustomi, Zuhairi, et al., 2022).

Sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.(Maghfiroh, 2011) Lebih dari itu, pendidikan karakter juga harus menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

Berdasarkan hasil pra survey diketahui bahwa SMP Ma’arif 1 Metro menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik yang terwujud dalam bentuk tata tertib sekolah sebagai bagian dari pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, yakni: tata krama dan sopan santun terhadap guru, aturan tentang seragam sekolah, aturan tentang atribut sekolah, aturan tentang pelarangan membawa Hp, aturan pelarangan membawa senjata tajam, dan aturan tentang kedisiplinan. Meskipun begitu ada peserta didik yang tidak mengikuti aturan, kurang disiplin, dan tidak memiliki sopan santun terhadap guru serta melawan guru.

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-24, Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur’an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-14 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter. Allah SWT berfirman:

*“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (QS. Luqman: 12-14)*

Aspek personal Luqman Jika dilihat dalam perspektif pendidikan yaitu bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Figur Luqman sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan. Kelebihan dalam konteks ini yaitu hikmah. Luqman dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki sifat dan perilaku yang menggambarkan hikmah.

Adapun nilai karakter yang terkait erat Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik untuk membangun

pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran yang dianutnya. "Pendidikan karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Jika kita mendidik anak-anak dengan cara yang baik dan bijaksana tentu akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar".(Rosidatun, 2018)

Masalah akhlak merupakan salah satu problema yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik dalam negara yang telah maju maupun negara yang sedang berkembang terlebih negara-negara terbelakang. Terjadinya degradasi nilai-nilai karakter atau hilangnya sebuah karakter bangsa sudah barang tentu akan menjadi kelambanan perkembangan setiap bangsa, mengingat bahwa karakter setiap bangsa merupakan awal dari sebuah kemajuan bahkan menjadi sebuah pondasi dalam pembangunan. Namun ketika kita lirik keadaan masyarakat Indonesia terutama para remaja saat ini berada pada posisi yang memprihatinkan (Cahyono, 206).

Dalam penanaman nilai-nilai akhlak, metode pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan. Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena sesuatu yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa. Menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.

Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik (Purwanto, 2009). Sehingga anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatanyang baik di dalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah, dan juga di tempat lain.

Berdasarkan hasil survey awal diketahui bahwa SMP Ma'arif 1 Metro merupakan salah satu sekolah yang berbasis ke NU an di kecamatan Metro Utara Kota Metro. Pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Metro sudah menggunakan kurikulum K-13 edisi revisi. Dalam kurikulum tersebut terdapat pendidikan karakter yang harus diterapkan kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari. Sehingga semua warga sekolah harus ikut berpartisipasi dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter siswa di sekolah. Pembiasaan sudah dilakukan di SMP Ma'arif Metro tetapi masih saja terjadi permasalahan akhlak diantaranya masih adanya siswa yang membolos, mengobrol saat pembelajaran di dalam kelas, siswa kurang disiplin dalam peraturan, melalaikan tugas sekolah, melawan guru, kurang minat belajar dan lain sebagainya.

Penelitian ini bukanlah hal yang baru diteliti, melainkan melanjutkan dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan Nur Ainiyah yang berfokus pada Penanaman Nilai-nilai Akhlak (Ainiyah, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah berfokus pada Penanaman Nilai Akhlak melalui Pendidikan Agama Islam (Nasrullah, 2020). Penelitian ini dilakukan terhadap siswa siswi yang sedang menempuh pendidikan di SMP Ma'arif 1 Metro.

Penelitian ini lebih spesifik mengupas tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha. Penulis memandang perlu melakukan penelitian ini agar pembiasaan shalat dhuha di SMP Ma'arif 1 Metro bisa menjadi suatu best practice bagi sekolah lainnya terutama yang memiliki intensi untuk menerapkannya. Diantara berbagai penelitian yang sudah dilakukan, penulis belum melihat pembahasan penanaman nilai-nilai akhlak yang berfokus pada pembiasaan shalat dhuha secara mendalam sehingga penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Ma'arif 1 Metro dengan tujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai akhlak melalui Pembiasaan Shalat Dhuha

Pada Siswa SMP Ma'arif 1 Metro.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif (Kasmi, 2020). Penelitian lapangan yaitu suatu pendekatan yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan guna terpenuhinya program penelitian. Penelitian lapangan dilakukan dengan berusaha masuk ke ruang lingkup dunia orang lain untuk mempelajari dan mengenal kehidupan mereka baik dalam segi berperilaku, berbicara bahkan berinteraksi dengan orang lain (Bustomi, 2020). Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Ma'arif 1 Metro Yang berfokus pada siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Metro.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi (Mursidik dkk., 2015). Metode wawancara adalah pendekatan yang berhubungan langsung sumber data dan terjadi proses komunikasi untuk mendapatkannya (Ummah, 2018). Metode wawancara terbagi menjadi tiga yaitu berstruktur, tidak terstruktur dan semi struktur. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, Wawancara tidak terstruktur dipilih untuk digunakan ketika interviewe, wawancara ini bebas dan tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas (Nietzel, Bernstein, dan Millich 1998). Wawancara dilakukan terhadap waka kesiswaan, guru PAI, guru kelas dan siswa kelas VIII yang notabene bersentuhan langsung dengan aktifitas shalat duha di sekolah.

Selanjutnya melakukan metode observasi, menurut Adler (1987: 389) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Hasanah, 2017). Metode observasi adalah teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan, dengan disertai hasil-hasil catatan penelitian yang sistematis terhadap keadaan, perilaku, objek dan gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan di SMP Ma'arif 1 Metro berfokus pada pembiasaan shalat dhuha. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya. (Arikunto, 2006: 231; Nurrohimi, 2016). Adapun yang di dokumentasikan berupa profil sekolah dan kegiatan shalat dhuha siswa.

Subjek penelitian ini dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Subjek penelitian pada wawancara ini adalah siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Metro. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan triangulasi. Menurut Institute of Golbal Tech, menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar. Triangulasi dibagi empat yaitu triangulasi data, antar peneliti, teori dan metodologi (Bachri, 2010). Penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu menggunakan data dari waktu, ruang, dan orang yang berbeda. Masukin metode triangulasi yang dipilih. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model B. Milles and Huberman (2014) yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SMP MA'ARIF 1 METRO**

Dari hasil observasi pendahuluan pada tanggal 29 April 2024, bahwa pembiasaan shalat dhuha di SMP Ma'arif 1 Metro dimulai dari tahun 2015 dan masih

berjalan sampai saat ini. Pembiasaan tersebut dimulai dari saran kepala sekolah pertama yaitu Bapak . Pembiasaan shalat dhuha awalnya dilaksanakan munfarid tetapi karena tidak kondusif sekarang dilaksanakan berjamaah di kelas masing-masing dengan wali kelas setiap hari. Pada kegiatan ini, yang bertugas sebagai imam adalah siswa-siswa terpilih yang dianggap bacaannya sudah fasih, begitu pula yang memandu bacaan suratan. Sebab setiap shalat dhuha akan berbeda suratan yang dibaca setelah surat Al-fatihah. Dimulai dari juz 30,29 dan seterusnya. Hal ini ditujukan untuk membantu hafalan Qur'an siswa

Sebagian besar siswa dan siswi di SMP Ma'arif 1 Metro berangkat sekolah sebelum pukul 07.00 wib. Mereka sudah terbiasa datang sebelum bel masuk berbunyi karena jika mereka terlambat akan melaksanakan shalat dhuha sendiri. Sebelum masuk kelas, mereka bersalaman dengan guru-guru yang sudah menunggu mereka di depan sekolah.<sup>88</sup> Siswa siswi harus sudah dalam keadaan berwudhu dari rumah.

Shalat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing, dilakukan secara berjamaah dengan imam secara bergantian yang sudah terjadwal dan di dampingi wali kelas masing-masing. Setelah itu dilanjutkan dzikir pagi dan hafalan Al-qur'an. Untuk kelas bawah bacaan shalat masih secara jahr (bersuara) tetapi untuk kelas atas sudah mulai secara siir (pelan) (Ginting, 2011).

Siswa kelas VIII melaksanakan shalat dhuha berjamaah di kelas masing-masing dengan imam bergantian yang sudah terjadwal. Namun pada semester kedua sudah dianjurkan untuk langsung melaksanakan shalat dhuha secara munfarid ketika baru datang ke sekolah. Tujuan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah dan bergantian menjadi imam untuk menguji hafalan Al-Qur'an mereka dan agar selalu menjaga hafalan mereka.

Jadwal kegiatan sholat dhuha melibatkan semua guru dan peserta didik, dan untuk imam kegiatan sholat dhuha itu adalah beberapa guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah yang secara bergantian setiap harinya. Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 29 April 2024 mengenai perencanaan sholat dhuha berjamaah di SMP Ma'arif 1 Metro. Kepala Sekolah membuat program penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah untuk meminimalisir terjadinya akhlak tercela. Kepala melakukan rapat dengan dewan guru SMP maarif 1 Metro dengan tujuan mensosialisasikan program penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Kepala Sekolah kolaborasi dengan wali kelas SMP Ma'arif 1 Metro mengadakan sosialisasi kepada wali siswa mengenai program penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah dengan tujuan meminimalisir terjadinya akhlak tercela.

Kepala Sekolah kolaborasi dengan wali kelas dan guru BK SMP Ma'arif 1 Metro mengadakan sosialisasi kepada siswa-siswi mengenai program penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah dengan tujuan meminimalisir terjadinya akhlak tercela.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dan hasil observasi penulis di SMP Ma'arif 1 Metro maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan sholat dhuha berjamaah di SMP Ma'arif 1 Metro ini merupakan program yang diterapkan oleh SMP Ma'arif 1 Metro untuk meminimalisir akhlak tercela. Bagian perencanaan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Kepala Sekolah melakukan rapat dengan dewan guru SMP Ma'arif 1 Metro untuk membahas mengenai program penanaman nilai akhlak melalui sholat dhuha berjamaah, Kepala Sekolah melakukan kolaborasi dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling SMP Ma'arif 1 Metro untuk mensosialisasikan kepada wali murid dan siswa siswi SMP Ma'arif 1 Metro mengenai program penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Serta dalam pelaksanaannya untuk imam sholat dhuha berjamaah hanya untuk para guru yang telah diperintahkan untuk bergantian setiap harinya oleh Kepala Lab Agama. Pada saat sholat berlangsung pendampingan juga

dilakukan guna memantau atau mengawasi kegiatan sholat tersebut, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Bapak Ahmad Muhaimin, M.Pd Kepala SMP Ma'arif 1 Metro juga menambahkan pernyataan tersebut pada tanggal 24 April 2024.

Kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan pada saat sebelum dimulainya pembelajaran yaitu pada jam ke 0 sebagai suatu tindakan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Dengan adanya suatu program kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar mampu memiliki tindakan dan sikap yang berpacu terhadap nilai-nilai ketuhanan serta ketaatan suatu aturan. Serta untuk memotivasi peserta didik agar memulai kegiatan dipagi hari dengan hal-hal yang baik salah satunya yaitu dengan melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah ini mbak, yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang baik dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini diawasi oleh guru-guru yang mengikuti kegiatan sholat dhuha. Guru yang mengawasi tersebut dijadwal, dan ada kebijakan yang dibuat oleh saya sebagai Kepala Sekolah bahwa setiap guru itu wajib mengikuti kegiatan sholat duha ini minimal 1 kali dalam seminggu, dan apabila guru tersebut selama 1 bulan kurang dari 4 kali mengikuti kegiatan sholat dhuha tersebut maka saya panggil langsung yang kemudian saya diberi surat pernyataan. Namun sejauh ini saya pantau hampir semua guru itu mengikuti kegiatan sholat berjamaah ini.

Dengan adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah ini tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang baik namun dengan adanya kegiatan ini mampu mengamalkan materi ajar Al-Qur'an dan Hadist tentang isi pokok Al-Qur'an serta melatih diri untuk selalu mencintai waktu dhuha.

Dari hasil pernyataan tersebut telah sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam menanam nilai akhlak di SMP Ma'arif 1 Metro itu termasuk ke dalam salah satu program yang diadakan oleh pihak sekolah yaitu sholat dhuha berjamaah. Dalam penanaman nilai akhlak tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan bisa ditanamkan diluar kelas, salah satu contohnya adalah program sholat dhuha berjamaah, yang dipimpin oleh imam kemudian dengan adanya guru pendamping selama kegiatan sholat dhuha berjamaah berlangsung.

Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini menjadikan ilmu yang dapat dilakukan sehari-hari yang nantinya akan membentuk sebuah akhlak baik dan pembiasaan pada peserta didik. Dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik juga dapat mengetahui tentang pentingnya sholat dhuha berjamaah ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah ini yaitu persiapan bagi semua peserta didik untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha. Peserta didik diharuskan datang kesekolah sebelum pukul 06.40 WIB agar tidak terlambat untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah. Pihak sekolah sudah memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengambil wudhu dirumah masing-masing guna menghindari keterlambatan untuk menunaikan ibadah sholat sunnah dhuha berjamaah di SMP Ma'arif 1 Metro.

Pelaksanaan selanjutnya peserta didik melaksanakan ibadah sholat dhuha berjamaah sebanyak 2 rakaat. Imam sholat dhuha tersebut adalah dewan guru yang telah dipilih oleh pihak kepala sekolah yang setiap harinya bergantian, serta guru pendamping sholat dan pendamping halangan guna memperlancar serangkaian kegiatan ibadah berlangsung. Hal ini kemudian diperkuat dengan data hasil dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan sholat dhuha peserta didik membaca doa sholat dhuha yang dipimpin langsung oleh imam, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna, membaca Al- Qur'an Juz 30 agar peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek yang bacaannya diulang-ulang secara bergantian setiap harinya, dan di tutup dengan doa, setelah serangkaian kegiatan dipagi hari tersebut selesai peserta didik kembali kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Untuk peserta didik yang berhalangan ada ruangan tersendiri yang telah disediakan. Semua peserta didik yang berhalangan berkumpul di ruangan tersebut untuk mengikuti kegiatan yang berupa kajian tentang fiqh wanita, namun tidak hanya itu pada awal masuk peserta didik memulai dengan membaca asmaul husna, dan membaca doa menuntut ilmu. Kemudian guru pendamping halangan memberikan materi tentang fiqh kewanitaan. Dengan begitu peserta didik yang berhalangan tidak hanya diam saja melainkan ada kegiatan tersendiri. Pernyataan ini diperkuat juga dengan hasil data dokumentasi peserta didik perempuan yang berhalangan, akan tetapi tetap melakukan kegiatan keagamaan yaitu membaca asmaul husna, dan membaca doa menuntut ilmu.

### **PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA**

Adapun nilai-nilai akhlak yang tertanam dan dikembangkan melalui program sholat dhuha berjamaah sebagai berikut:

#### **1. Religius**

Religius berarti sikap atau kebiasaan untuk mematuhi aturan agama (Bustomi, 2022). Dari hasil observasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak selama dilaksanakannya program sholat dhuha berjamaah ini meliputi nilai ibadah yaitu nilai akhlak religius, bahwa dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah ini tercermin dalam beberapa tindakan yang ada dalam diri peserta didik seperti membaca Al-Qur'an jus 30 kemudian berdo'a serta membaca Asmaul Husna. Selain itu setiap hari jum'at ada kultum yang dipimpin oleh imam sholat dhuha yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bagi-bagi sembako kepada warga sekitar SMP Ma'arif 1 Metro. Sembako yang dibagikan oleh peserta didik itu merupakan sembako yang dibawa oleh masing-masing peserta didik berupa beras, minyak goreng, teh celup, dan gula.

Jadi sebelum melaksanakan serangkaian kegiatan dipagi hari itu diawali dari hal-hal yang baik terlebih dahulu, misalnya memohon doa kepada Allah dengan tujuan agar dipermudah segala urusannya terlebih dalam hal menuntut ilmu atau rizki. Dalam arti luar rezki itu tidak hanya dalam hal materi saja berupa harta, namun seperti diberikan kekuatan, kesehatan, dan juga termasuk rezki. Jika dikaitkan dengan peserta didik yang sedang menuntut ilmu maka rezki ini menjadi suatu penunjang dimudahkannya ilmu tersebut masuk ke dalam otak peserta didik. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dikuatkan dengan data dokumentasi berupa serangkaian kegiatan sholat dhuha berjamaah dan berbagi sembako kepada warga.

#### **2. Disiplin**

Disiplin berarti tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Bustomi, 2021). Dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah tersebut, hal yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menanamkan untuk selalu disiplin dan lebih menghargai waktu dengan cara berangkat pagi ke sekolah agar tidak terlambat untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah. Adanya program tersebut tentunya tidak terlepas dari konsekuensi apabila ada hal yang melanggar, salah satu contohnya adalah terlambat untuk sholat dhuha berjamaah.

Penulis juga mendapatkan sebuah data melalui hasil observasi pada tanggal 29 April 2024 mengenai kedisiplinan pelaksanaan sholat dhuha di SMP Ma'arif 1 Metro bahwa dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah tersebut, hal yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menanamkan untuk selalu disiplin dan lebih menghargai waktu dengan cara berangkat pagi ke sekolah agar tidak terlambat untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah. Adanya program tersebut tentunya tidak terlepas dari konsekuensi apabila ada hal yang melanggar, salah satu contohnya adalah terlambat untuk sholat dhuha berjamaah.

Berangkat dari hasil penelitian ini, maka dipandang perlu untuk melanjutkan atau mendapat perhatian khusus dari sgenap stakeholder pendidikan terutama di lokasi

penelitian. Tentu karakter religius dan disiplin dapat membantu siswa tidak hanya dalam menyelesaikan studinya saja tetapi sebagai bekal kehidupannya di masyarakat.

## KESIMPULAN

Penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP Ma'arif 1 Metro ini merupakan pendidikan akhlak yang diberikan untuk mengantisipasi merosotnya moral dan akhlak secara pola pikir dan tingkah laku. Hal ini dapat terlihat dari proses perencanaan yang terstruktur, dimana pada tahap awal dimulai dari bersosialisasi kepada wali kelas, guru pendamping, hingga seluruh warga sekolah khususnya terhadap peserta didik yang menjalankan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini. Dan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang terprogram menjadikan proses penerapan akhlak. Sholat dhuha berjamaah ini dilakukan secara rutin pada pukul 06.40, dan pembiasaan sholat berjamaah ini dilakukan oleh siswa dan warga Madrasah dengan berwudhu terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, membaca Al-Quran, yang kemudian ditutup dengan doa. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah didampingi oleh guru yang diwajibkan juga untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat sebagaimana seorang guru yang menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, dan kegiatan sholat dhuha ini dipimpin oleh imam yang telah bertugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam penanaman nilai akhlak yang tertanam dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini diantaranya yaitu: nilai akhlak religius disiplin, tanggung jawab, serta kerja keras.

## REFERENSI

- Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Nadwa* 6, No. 1, 2012
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Beni Ahmad Saebani Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2020
- Bustomi, A. (2021). IMPLIKASI ORGANISASI MAHASISWA KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI DAURAH MARHALAH I. *Nizham*, 9, 129. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/4313/2541>
- Bustomi, A. (2022). Character Education in Lembaga Dakwah Kampus. *Journal TA'LIMUNA*, 11(2), 85. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i02.937>
- Bustomi, A., Ramadan, S., Ali, M., & Amrullah, A. (2022). Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Lingkungan Belajar di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 49. <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i2.4563>
- Bustomi, A., Zuhairi, Z., & Basyar, S. (2022). Ki Hadjar Dewantara Thought on Character Education in The Perspective of Islamic Education. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4401>
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015
- Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2017
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah*, 01 Juli-Desember, 2016, hlm. 230-231.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta, 2012
- Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Edukasi Islami*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 0 6 No.12, Juli 2017
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2017



- Lailatul Maghfiroh, "Membangun Karakter Siswadan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui The Hidden Curriculum di MI Wahid Hasyim Yogyakarta".
- M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Plus A Partanto Dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Qiqi Yulianti dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2016
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2021
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik: Caremedia Communication, 2018
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020
- Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017
- Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Th 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012